

## ABSTRAK

Terhadap penderita halusinasi pendengaran seperti mendengar suara atau kebisingan, dan biasanya klien disuruh untuk melakukan sesuatu yang kadang dapat membahayakan dirinya. Dengan demikian perlu adanya pendekatan secara promotive, preventif, dan rehabilitative agar individu dapat mempertahankan kelangsungan hidup terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya maupun lingkungannya termasuk masalah gangguan jiwa yaitu *skizofrenia*. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pasien *skizofrenia* dengan masalah halusinasi pendengaran di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya di Ruang Gelatik.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif dengan rancangan studi kasus. Studi kasus ini menggunakan dua pasien *skizofrenia* dengan melakukan asuhan keperawatan pada gangguan jiwa halusinasi pendengaran di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya di ruang Gelatik, dilaksanakan dalam kurun waktu enam hari.

Hasil penelitian yang dilakukan pada pasien Tn.A dan Tn.M, didapatkan satu masalah prioritas yaitu halusinasi pendengaran berhubungan dengan gangguan persepsi sensori. Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 6x24 jam, pasien dapat mengontrol halusinasinya dengan lima cara seperti, menghardik, bercakap-cakap dengan orang lain, melakukan aktivitas terjadwal, dan minum obat secara teratur.

Kesimpulan dari penelitian ini ialah masalah halusinasi pendengaran dapat di identifikasikan dan dikendalikan menggunakan strategi pelaksanaan ( SP 1-4 ) dengan hasil pasien mengalami penurunan halusinasi pendengaran. Saran di harapkan perawat dapat meningkatkan keterampilan komunikasi terapeutik, untuk dapat meningkatkan kualitas dalam pemberian asuhan keperawatan.

**Kata kunci : *Skizofrenia*, halusinasi pendengaran**